

***Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembatasan  
Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini Ditinjau  
Dari Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Orang  
Tua Di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten  
Sampang***

Received: 10 Oktober 2022

Revised: 15 November 2022

Accepted: 25 Desember 2022

**Nikmatun Hasanah<sup>1</sup>, Musayyadah<sup>2</sup>**  
Prodi PG PAUD, Universitas Islam Madura

e-mail : [nikmatun31hasanah@gmail.com](mailto:nikmatun31hasanah@gmail.com)

**Abstrak:** Risiko menggunakan gadget pada anak usia dini tergantung pada bagaimana orang tua mengawasi dan dan membatasi, serta mengarahkan mereka. Orang tua memerlukan pola pengasuhan yang baik dalam menemani anak-anak untuk menggunakan Gadget agar sesuai dengan fungsinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang di terapkan oleh masing – masing orang tua dalam membatasi penggunaan gadget bagi anak usia dini .Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dalam sampel orang tua di Desa taddan yang sudah terpilih. Teknik analisis data dengan cara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membatasi penggunaan gadget tidak tergantung dari bagaimana tingkat pendidikan dan keadaan status ekonomi orang tua. terdapat beberapa pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Dalam penelitian ini jenis pola asuh yang banyak di terapkan oleh para orang tua baik dari pendidikan rendah ekonomi rendah, orang tua dengan pendidikan tinggi ekonomi rendah, orang tua dengan ekonomi tinggi pendidikan rendah dan orang tua dengan ekonomi tinggi pendidikan tinggi. Yakni pola asuh yang Permisif

**Kata Kunci:** pola asuh, orang tua, gadget, anak

## **PENDAHULUAN**

Di era revolusi industri sekarang ini di Indonesia semuanya berbasis IT, tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut berkembang semakin pesat dan penggunaannya sudah menjangkau di berbagai lapisan masyarakat dari segala bidang, mulai dari tingkat pendidikan, tingkat usia dan lain – lain. Berbagai macam jenis teknologi yang tidak terhitung jumlahnya pada era revolusi industri ini,

salah satunya adalah telepon pintar atau yang sering disebut juga dengan *gadget Atau smartphone Atau Handphone (Hp)*.

Gadget adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, biasanya mempunyai fungsi yang menyerupai computer Elcom (dalam Fitriahadi Enny, & Menik Sri Daryanti. 2021:4). Sekarang ini pengguna smartphone bukan hanya orang dewasa saja, melainkan anak usia remaja, Bahkan anak usia dini yang seharusnya belum layak sekarang sudah mulai menggunakannya. Hal ini dikarenakan fitur- fitur atau aplikasi yang ada di smartphone tersebut dibuat semenarik mungkin untuk mengundang daya tarik anak.Sari dan Mitsalia (2016) menyatakan bahwa pengguna Gadget pada anak usia dini rata – rata digunakan untuk bermain games, dan tidak sedikit pula yang menonton video animasi kartun yang ada di Youtube.

Di era digital ini Gadget memang diperlukan, karena bagaimanapun teknologi tersebut mempunyai peran dalam membantu tumbuh kembang anak, meskipun begitu orang tua tetap harus mengetahui batasan – batasannya, agar anak tidak mengalami kecanduan terhadap Gadget tersebut. Maka dalam hal ini pola asuh orang tua sangat menemtukan bagi anak dalam penggunaan gadget.

Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dengan stimulasi yang diberikan orang tua pada anaknya untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai – nilai yang dianggap paing tepat oleh orang tua, agar anak mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal (Mufaro'ah, Dkk:2019).

Beberapa tokoh yang lain mengemukakan pendapatnya tentang pola asuh orang tua diantaranya: menurut Hurlock pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang di terapkan oleh orang tua terhadap anaknya, sedangkan pendapat hasan pola asuh orang tua merupakan suatu bimbingan

yang di lakukan kepada anakyang berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Sedangkan menurut Djamarah pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. (ZulFitria:2017)

Pola asuh orang tua dalam mendidik anak menurut teori Hurlock (1993). Dibedakan menjadi tiga kelompok: 1) pola asuh Otoriter, 2) Pola asuh Demokratis, Dan 3) Pola asuh Permisif. Setiap Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi karakteristik dan perkembangan anak terhadap penggunaan teknologi.

Dalam penggunaan gadget untuk anak usia dini didasari dengan bagaimana pola asuh dari orang tua terhadap anaknya. Jika orang tua yang memiliki pola asuh otoriter kepada anak, maka orang tua cenderung tidak membiarkan anak menggunakan gadget.ketika anak menggunakan gadget hendaknya perlu ada pendampingan pada anak untuk menggunakan gadget sehingga orang tua dapat memilih fitur – fitur yang digunakan oleh anak.hal tersebut yang diterapkan oleh orang tua dengan pola asuh otoriter. Warisyah (2015).

Noorshahiha (2016). Menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh yang demokratis akan memberikan gadget pada anaknya sejak dini, karna para orang tua beranggapan bahwa gadget mempermudah anak dalam bermain dan orang tua juga akan lebih mudan dan lebih leluasa dalam beraktifitas, tetapi orang tua dengan pola asuh demokratis akan membatasi penggunaan gadget jika anak menggunakan gadget melampaui batas. Jika orang tua memiliki pola asuh yang Permisif mereka akan lebih membebaskan anak dalam menggunakan gadget tanpa adanya pengawasan ataupun pembatasan kepada anaknya, karena menurut mereka hal tersebut dapat meringankan dan memberikan kebebasan kepada orang tua dalam melakukan aktivitas. (Chusna: 2017).

Penggunaan Gadget yang berlebihan dapat memberikan dampak bagi anak, baik itu negatif maupun dampak positif. Hal ini karena sebagian orang tua tidak terlalu memikirkan apa dampak yang didapat oleh anak, ketika sudah mengalami kecanduan terhadap gadget. Menurut asosiasi dokter anak di Amerika dan Canada (Puspita Sylvie:2020:14) penggunaan smartphone atau gadget untuk anak usia diwah 5 tahun sampai 3 tahun durasi waktunya maksimal 1 sampai 2 jam dalam sehari.

Setap pola asuh yang diterapkan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Lingkungan tempat tinggal, jenis kelamin, Sub kultur budaya, dan status sosial. Dan dalam penelitian ini difokuskan pada faktor tingkat pendidikan dan status ekonomi orangtua Lantas sepertiapapola asuh yang di terapkan olehsetiap orang tua dalam pembatasan penggunaan gadget bagi anak usia dini ditinjau dari tingkat pendidikan dan status ekonomi orang tua di desa taddan.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh yang di terapkan oleh masing – masing orang tua dalam pembatasan penggunaan gadget bagi anak usia dini ditinjau dari tingkat pendidikan dan status ekonomi orang tua, serta Tujuannya adalah Untuk mengetahui pola asuh yang di terapkan oleh masing – masing orang tua dalam pembatasan penggunaan gadget bagi anak usia diniditinjau dari tingkat pendidikan dan status ekonomi orang tua.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertempat di desa taddan, kecamatan camplong kabupaten sampang, dengan observasi awal dilakukan pada bulan Agustus 2021, dan dilanjutkan penelitian di bulan Maret 2022.

Prosedur penelitian yang melalui beberapa tahapan, tahapan persiapan yang mana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan segala sesuatu yang mendukung penelitian, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dll. Dan tahapan pelaksanaan peneliti melakukan penelitian secara alami untuk menghasilkan data asli dan juga valid.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi hal ini dilakukan demi mendapatkan data yang valid, adapun sumber data dalam penelitian ini terdapat data primer yakni yang menjadi data primer adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dengan objek 9 orang tua yang diambil yang memiliki ciri – ciri yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dan sumber data selanjutnya yaitu data sekunder peneliti menggunakan buku buku referensi, jurnal jurnal, informasi dari para orang tua, mengumpulkan dokumentasi dokumentasi kegiatan anak saat dirumah

## **HASIL DAN DISKUSI**

Dalam penelitian ini penulis membagi tingkat pendidikan orang tua dan tingkat ekonomi orang tua di bedakan menjadi 4 golongan. Dari masing – masing golongan tersebut di digunakan untuk menganalisis dari setiap informan guna mengetahui pola asuh yang seperti apa yang di terapkan oleh masing – masing orang tua dalam pembatasan penggunaan gadget bagi anak usia dini.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat di peroleh sebagai berikut.

### **a. Orang Tua Dengan Tingkat Pendidikan Rendah Dan Status Ekonomi Rendah**

Pada kategori ini yakni jika orang tua tingkat pendidikan hanya tamat Sekolah Dasar (SD) sederajat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan serta wawancara terhadap keluarga bapak Rasid dan ibu Nisak dan mereka berdua dari segi tingkat pendidikannya hanya lulusan SD dan memiliki 1 anak yang masih berumur 6 tahun.

Dalam kehidupan sehari – hari ibu Nisak memiliki peran yang lebih banyak dalam mengurus anak – anaknya dibandingkan dengan suaminya, karena suaminya selalu berada di luar kota yakni Surabaya bapak Rasid bekerja menjadi buruh bangunan. Ibu Nisak selain menjadi ibu rumah tangga beliau juga bekerja menjadi tukang jahit baju di rumahnya ummi jamila. Ditinjau dari kepemilikan smartphone atau gadget ibu Nisak hanya memiliki 1, dan di pakai untuk dirinya sendiri. (Hasil wawancara dengan ibu Nisak pada malam Kamis, 17 Maret 2022).

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Nisak sejak dini ibu Nisak tidak membiasakan anaknya untuk memfasilitasi dengan smartphone, dan beliau melarang anaknya untuk bermain smartphone. Meskipun ia memilikinya. Karena Beliau takut anaknya menjadi kecanduan pada smartphone. Beliau lebih suka anaknya bermain dengan teman sebayanya dan menonton TV dibandingkan menghabiskan waktunya dengan bermain hp. (wawancara dengan ibu Nisak pada malam Kamis, 17 Maret 2022).

Informasi yang disampaikan oleh ibu Nisak tersebut memang sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa anaknya ibu Nisak pada siang hari memang lebih sering bermain di luar rumah dengan teman sebayanya dan kadang menonton TV. Sementara di malam harinya ibu Nisak mengajak anaknya untuk belajar setelah itu menyuruh tidur. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti orang tua seperti bapak Rasid dan ibu Nisak ini lebih merujuk pada kriteria pola asuh orang tua yang cenderung otoriter. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua yang cenderung melarang anaknya untuk tidak boleh sama sekali menggunakan atau bermain Smartphone/ gadget, dan gadgetnya pun di beri sandi oleh ibu Nisak, dan ibu Nisak memberikan batasan waktu atau mengatur waktu bermain anaknya.

Ibu Nisak menyadari bahwa penggunaan gadget pada anak usia dini tidak baik, beliau menganggap anak – anak akan lebih senang dan sehat jika mereka bermain di luar rumah bersama teman sebayanya tanpa gadget.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada keluarga ibu Aini, dari segi tingkat pendidikannya ibu Aini belum tamat SD dan sehari – harinya ibu Aini hanya ibu rumah tangga biasa, beliau memiliki 1 anak yang masih berumur 6 tahun. Dari segi kepemilikan gadget ibu Aini memiliki hanya 1 gadget. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aini, terungkap bahwa beliau telah mengizinkan anaknya untuk bermain gadget. Hal tersebut karena saat ini kemajuan teknologi sudah semakin canggih dan salah satu teknologi tersebut adalah gadget. Saat ini anak dituntut untuk paham terhadap penggunaannya, jika tidak mengikuti kemajuan teknologi maka akan ketinggalan zaman. Jadi penting bagi Ibu Aini untuk memperkenalkan anak dalam penggunaan gadget. Terkait pendapat tentang gadget Ibu Ani juga memberikan pemaparan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti orang tua seperti ibu Aini ini lebih merujuk pada kriteria pola asuh orang tua yang demokratis. Hal ini bias dilihat dari bagaimana cara ibu Aini memperbolehkan anaknya bermain gadgetnamun Anak akan tetap diberi batasan dan diberi arahan agar memiliki kesadaran dalam mengatur waktu

**b. Orang Tua Dengan Tingkat Pendidikan Tinggi Dengan Ekonomi Rendah**

Untuk pola asuh orang tua tingkat pendidikan tinggi dengan status ekonomi rendah ini, peneliti mengambil sampel dari keluarga ibu Unsil, ibu Asma, dan Ibu Fitri. Bapak Khalil merupakan suami dari ibu Unsil, Beliau merupakan lulusan dari perguruan tinggi swasta yang ada di madura dan sekarang berprofesi sebagai guru ngaji di desa taddan

dusun berguh. Keluarga ini memiliki 2 orang anak, anak yang pertama berusia 9 tahun dan yang kedua berusia 5 tahun.

Dari segi kepemilikan gadget keluarga ibu Unsil memiliki 2 gadget/ smartphone yang masing – masing di pakai oleh ibu Unsil dan suaminya. Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Unsil bahwa anak yang berusia 5 tahun sekarang ini sudah biasa menggunakan gadget. Hal ini karena ditengah kesibukannya ibu Unsil di mengurus pekerjaan rumahnya sendiri jadi ibu Unsil membiarkan anaknya bermain gadget sendirian, dan kadang anaknya sekarang sudah malas untuk bermain diluar rumah, pulang sekolah langsung main hp, bangun tidur langsung minta hp.

Namun ibu Unsil dan suaminya belum menyadarinya kalau anaknya sudah mulai kecanduan terhadap gadget. Dan ibu Unsil tetap membiarkan anaknya asyik sendiri bermain hp. Tanpa memberi batasan waktu, dan tidak mengawasi anaknya. Ibu Unsil sebenarnya juga takut anaknya kecanduan, tapi ibu Unsil tidak punya pilihan lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua seperti bapak Khalil dan ibu Unsil ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi dan status ekonomi rendah menerapkan pola asuh orang tua yang cenderung permisif. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana orang tua yang memberikan kebebasan pada anaknya untuk bermain gadget tanpa memberi batasan waktu ataupun mendampingi dan mengawasi anaknya ketika bermain gadget.

Di hari yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan ibu Asma, Beliau merupakan lulusan dari SMA, beliau tidak bekerja. Ibu Asma ini memiliki 1 orang anak yang berusia 5 tahun. Dari segi kepemilikan Hp Ibu Asma Hanya Memiliki 1 Gadget, menurut ibu Asma bahwa anaknya tersebut mendapatkan izin untuk menggunakan gadget, namun

ibu Asma memberikan aturan yang ketat kepada anaknya ketika menggunakan gadget, bagi Ibu Asma gadget Bagi anak seusia anaknya tersebut tidak begitu penting yang ada anak akan kecanduan jika diberi kebebasan untuk bermain gadget.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan ibu Asma, pola asuh yang diterapkan ibu Asma kepada anaknya tersebut merupakan pola asuh yang otoriter, hal tersebut dapat terlihat dari cara ibu Asma yang memberikan aturan yang ketat kepada anaknya dalam menggunakan gadget, dan ibu Asma mengawasi gerak – gerik anaknya.

Ibu Fitri turut mengungkapkan mengenai pembatasan penggunaan gadget untuk anaknya saat melakukan wawancara kepada peneliti. Ibu Fitri merupakan lulusan SD, sehari - harinya pekerjaan beliau membantu suaminya bertani, terkadang dipanggil untuk bersih – bersih di rumah tetangga. Ibu Fitri memiliki anak berusia 5 tahun, dari segi kepemilikan gadget beliau memiliki 2, yang mana 1 gadget dipakai oleh anaknya ibu Fitri. dalam penggunaan gadget ibu Fitri tidak memberikan batasan sama sekali pada anaknya. Ibu Fitri memberikan kebebasan penuh. Dikarenakan kesibukan beliau ketika bekerja, tidak bias memantau anaknya saat bermain gadget.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua seperti ibu Fitri ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dengan tingkat ekonomi menengah keatas dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah ini menerapkan pola asuh orang tua yang permisif hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana ibu Fitri yang memberi kebebasan penuh terhadap anaknya untuk bermain gadget, dan anaknya pun tidak pernah didampingi oleh ibu Fitri karena disibukkan dengan pekerjaannya.

**c. Orang Tua Dengan Tingkat Ekonomi Tinggi Dengan Tingkat Pendidikan Rendah.**

Untuk pola asuh orang tua tingkat ekonomi menengah keatas dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari keluarga bapak Itang dan ibu Sofi keduanya sama – sama lulusan tingkat SMP sederajat yang sekarang berprofesi sebagai mandor bangunan. Keluarga ini memiliki 2 orang anak yang mana anak pertama sudah umur 10 Tahun duduk di bangku kelas 4 SD, dan ke 2 usianya masih dini yakni 3 tahun.

Karena keluarga ini tergolong keluarga yang berada dari segiekonominya, maka dari sisi kepemilikan smartphone atau gadget dalam keluarga ini hampir setiap anggota keluarganya masing – masing mempunyai gadget. Dalam hal pemakaian gadget, semua anak – anaknya memang di beri kebebasan karena mereka sudah dapat fasilitas dari ibu Sofi termasuk anak yang masih kecil dia sudah sangat lihai bermain gadget. Ibu Sofi memang memberi kebebasan pada para anak – anaknya, namun ibu Sofi Membatasi penggunaan gadget sendiri pada anak yang paling kecil.

Dalam penggunaan gadget untuk anak yang paling kecil ibu Sofi selalu memberikan pengawasan, memberikan batasan, serta memberikan arahan pada anaknya. Ketika anaknya sedang bermain gadget. Seperti mengingatkan anak untuk tidak lupa untuk belajar, mengawasi anak konten atau video apa saja yang di tonton, permainan apa yang boleh dimainkan, dan menemani anak dalam bermain gadget. Ibu Sofi juga mebatasi waktu penggunaan gadget pada anaknya, anak yang paling kecil hanya boleh bermain gadget di siang hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua seperti bapak itang dan ibu Sofi ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dengan tingkat ekonomi menengah keatas dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah ini menerapkan pola asuh orang tua yang cenderung permisif. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana orang tua yang memberikan kebebasan

pada anaknya untuk bermain gadget. Meskipun memberikan kebebasan pada anaknya untuk bermain gadget, ibu tetap mengontrol, mengawasi serta mebatasi waktu untuk anaknya ketika bermain gadget.

Penelitian selanjutnya pada keluarga status ekonomi tinggi dan tingkat pendidikan rendah peneliti melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari keluarga ibu rinibeliau lulusan tingkat SMP sederajat yang sekarang bekerja menjaga toko. Keluarga ini memiliki 1 orang anak yang usianya 4 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua seperti Ibu Rini ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dengan tingkat ekonomi menengah keatas dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah ini menerapkan pola asuh orang tua yang permisif. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana orang tua yang memberikan memfasilitasi anaknya dengan gadget serta memberi kebebasan pada anaknya untuk bermain gadget.

#### **d. Orang Tua Dengan Tingkat Ekonomi Tinggi Dengan Tingkat Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka memberikan gambaran pola asuh orang tua dengan tingkat ekonomi menengah ke atas dan tingkat pendidikan tinggi. Peneliti mengambil sampel dari keluarga bapak Muhammad dan ibu Fatim. Dimana bapak Muhammad dan ibu Fatim sama – sama merupakan lulusan dari perguruan tinggi dan bertitel sarjana. Bapak Muhammad Bekerja di PT ALTOS yang ada di desa Taddan, sedangkan ibu Fatim hanya sebagai ibu rumah tangga biasa

Keluarga tersebut memiliki 1 orang anak laki – laki yang masih berusia 4 tahun. Dilihat dari segi kepemilikan smartphone keluarga bapak Muhammad dirumahnya setiap anggota keluarga masing – masing memiliki gadget semua, mulai dari bapak Muhammad dan ibu Fatim

beserta anaknya, dan dirumah tersebut terdapat fasilitas yang lain seperti *wifi*.

Dengan demikian dilihat dari segi status sosial ekonomi keluarga ini termasuk keluarga dengan status ekonomi menengah keatas. Dalam kehidupan sehari – hari dalam pengasuhan anak menjadi tanggung jawab bersama. Dan pola asuh yang diterapkan terhadap anak dapat dilihat dari cara yang ditempuh bapak dan ibu dalam mengasuh dan mendidik anak – anaknya.

Ibu Fatim beranggapan bahwa gadget pada anak juga perlu di perkenalkan, namun pada hal – hal yang positif, ibu Fatim memberikan batasan waktu pada anaknya supaya anaknya tidak kacanduan menonton video di gadget. Ibu Fatim Juga memaparkan :” *lebih baik pekerjaan rumah saya tinggalkan dulu sebentar untuk menemani anak bermain gadget, dari pada anak saya asyik bermain gadget tanpa saya dampingi.*”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keluarga ibu Fatim peneliti mengambil kesimpulan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh ibu Fatim Pada anaknya dalam penggunaan gadget termasuk pola asuh yang demokratis. Hal ini dapat dilihat dari cara ibu Fatim Tetap memperkenalkan anaknya dengan gadget, hanya saja tetap dibatasi penggunaannya, baik batasan waktunya, maupun batasan konten- konten yang boleh dilihat oleh anaknya.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 26 Maret 2022 peneliti mengambil sampel keluarga ibu Siseh, mengungkapkan bahwasanya ibu Siseh tidak memberikan batasan dalam penggunaan gadget anaknya. Ibu Siseh hanya memerintahkan anaknya berhenti ketika waktu belajar. Namun jika tidak ada tugas anaknya bisa seharian bermain gadget. Hal tersebut dikarenakan ibu Siseh sangat sibuk mengurus usaha onlinenya dan anaknya lebih sering

bermain gadget sendirian. Paparan yang disampaikan ibu Siseh dapat disimpulkan pola asuh yang ibu siseh terapkan yaitu pola asuh yang permisif.

## **KESIMPULAN**

Dari keempat sampel para orang tua yang di teliti tersebut terdapat beragam variasi pola asuh yang berbeda – beda yang dilakukan oleh para orang tua seiring dengan variasi dari tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi.

Pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua dalam Penggunaan gadget bagi anak usia dini tidak ditentukan dari bagaimana tingkat pendidikan dan status ekonomi orang tua. Meskipun orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi dan status ekonomi tinggi mereka mempunyai cara yang berbeda mengasuh anak dalam membatasi penggunaan gadget, begitupun sebaliknya orang tua dengan status ekonomi rendah dan tingkat pendidikan rendah pola asuhnya pun tidak sama. Jadi dalam membatasi penggunaan gadget tidak tergantung dari bagaimana tingkat pendidikan dan keadaan status ekonomi orang tua.

Dalam penelitian ini pola asuh yang banyak di terapkan oleh para orang tua baik dari pendidikan rendah ekonomi rendah, orang tua dengan pendidikan tinggi ekonomi rendah, orang tua dengan ekonomi tinggi pendidikan rendah dan orang tua dengan ekonomi tinggi pendidikan tinggi. Yakni pola asuh yang Permisif. Dan dari keempatnya memiliki kedala dan kelebihan masing – masing. Pola asuh otoriter dapat berpengaruh terhadap kehidupan yang kurang baik selanjutnya pada anak, dalam menggunakan smarphone/ penggunaan gadget hal ini karena anak merasa dikekang, tidak mendapat kebebasan untuk melakukan apa yang ingin di lakukan. Dan anak nantinya akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mana teman – temannya sudah mulai lihai menggunakan gadget di era sekarang ini

Pola asuh yang kedua yaitu Permisif dengan memberikan kebebasan pada untuk menggunakan gaget tanpa membatasinya maka hal tersebut

besarkemungkinan nanti anaknya akan menjadi kecanduan terhadap gadget, anak – anak yang sudah kecanduan gadget yang berlebihan khawatir sulit untuk diatasinya. Dan hal tersebut menjadi boomerang pada orang tua tersebut. Pola asuh yang ketiga menerapkan pola asuh permisif namun cenderung demokrasi. Kemampuan orang tua yang memfasilitasi anak dengan gadget memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan gadget sejak dini. Dan orang tua juga menyadari akan kebutuhan anak. Dalam hal ini perlu strategi yang khusus dalam pengasuhan anak, agar orang tua tidak mudah ibu dan anak dapat terarah dalam menggunakan gadget, sehingga resiko yang tidak diinginkan dalam penggunaan gadget pada dapat dihindari.

Pola asuh pada orang yang ke empat yakni pola asuh demokratis. Orang tua sudah menyadari akan keberadaan gadget pada era skarang ini, yang mana anak usia dini sudah difasilitasio gadget, dengan adanya kesadaran tersebut kemudian orang tua memberikan waktu yang cukup untuk menemani anaknya dalam menggunakan gadget. Hal ini dapat dijadikan contoh oleh para orang tua lainnya dalam mendidik anak terutama di era sekarang ini yang semuanya berbasis digital. Dimana anak – anak sejak dini sangat membutuhkan pendampingan dari orang tuanya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Albi, Anggito & Setiawan Johan. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng Suka Bumi Jawa Barat.
- Amini, Mukti. (2012). *Perkembangan Dan Konsep Dasar pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Anggraeni, Yuni. (2019). “*Pengawasan Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak di RA Yapsi Sumberjaya Lampung Barat.*” UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Enny, Fitriahadi, & Menik Sri Daryanti. (2021). *Monografi Penggunaan Gadget Sebagai Dampak Gangguan Pemuatan Perhatian*. Yogyakarta.
- Fauziyah, Nur dan Hayyin. (2022). “*Dampak Pola Asuh Orang Tua Dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi*

*Kasus Di Dukuh Gelang Sukosari Babadan Ponorogo)*“. IAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Femmi, Nurmalitasari.(2015). *Perkembangan sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*. Buletin Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Gajah mada.V 23. No 2.Desember 2015:103-111.
- Fitri, Heleni. (2017). *Perkembang Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. V 1. No 1.
- Jahja,Yudrik (2011). Psikologi Perkembangan. Kencana Jakarta 13220
- Khaironi, Mulianah. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamsanwadi University. V 3
- Mukarromah, Titik. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak. Skripsi. Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Najwa. (2021). *“Pola Asuh Orangtua Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19.”* Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 5, no. 1
- Ndari, Susianty Selaras, Dkk. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*.Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Jawa Barat.
- Nugraha, Ali, & Rachmawati Yeni.(2014). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*.Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Nurhasanah, dkk. (2021). *Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling. V 04. No 02
- Rahayu, Ajeng dkk. (2020). *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*.Jurnal Golden Age. Universitas Hamzanwadi. V 04. No 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Suhardi, Tri, & Utami Esti.(2019). *Ayah & Bunda Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Peran Orang Tua Dan Cara Mendidik Anak Di Era Digital*.Semarang.

Sunita, Indiana, & Mayasari Eva. (2017). *Yes Or Not Gadget Buat Si Buah Hati*. Yogyakarta.

Sunuyeko, Nurcholis. (2003). *Perkembangan Peserta Didik*. Tkip Budi Utomo Malang.

Suryani, Elis. (2021). *Dampak Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini. Di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Jabung Barat*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah & Keguruan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Jakarta 13220.

Sylvie, Puspita. (2020). *Monografi Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Surabaya